

## Pelatihan penanganan pascapanen rumput laut

Fatmawati<sup>1</sup>, Jasman<sup>2</sup>, Amal Aqmal<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa Makassar

**Abstract.** The purpose of this community service activity is the dissemination of seaweed postharvest assistance technology to farmer groups in Punaga Takalar Village. Application of seaweed postharvest technology is expected to help increase the income of seaweed farmers, as a result of community service, it is expected that there will be a change in mindset and protection for farmers regarding seaweed postharvest handling techniques. The method used in this activity is PRA (Participatory Rural Appraisal), which involves seaweed farmers in the activity. Carry out socialization (counseling), training. The results of the service show that there are changes in the patterns of thinking and protection patterns of farmers regarding the handling of seaweed postharvest related to how to handle postharvest seaweed better, and in accordance with improving quality.

**Keywords:** participation, farmers, seaweed

### I. PENDAHULUAN

Mitra Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah komunitas keluarga petani rumput laut di Punaga Kabupaten Takalar. Berdasarkan hasil observasi lapangan diketahui bahwa petani dalam pengelolaan rumput laut khususnya penanganan pascapanen, belum memperhatikan standar mutu rumput laut. Teknik pengeringan rumput laut yang dilakukan yaitu dihamparkan begitu saja diatas pasir dan hanya beralaskan jaring nilon. Teknik ini berdampak pada kualitas rumput laut akibat bersentuhan dengan butiran pasir, sehingga rumput laut kurang bersih, dan tidak memenuhi standar mutu rumput laut, hal ini boleh jadi petani belum mengetahui tentang standar mutu rumput laut kering. Disisi lain pemerintah daerah kurang melakukan kontrol terhadap perilaku petani untuk bertindak, sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam Standar Nasional Indonesia (SNI). Dengan demikian petani sebagai pemegang kunci pengendali kualitas rumput laut kering, pentingnya memiliki pengetahuan yang cukup tentang pengelolaan pascapanen rumput laut, agar dapat menjadi kontrol perilaku petani. Penanganan pascapanen yang dilakukan oleh petani, seperti Gambar 1.



Gambar 1. Penjemuran rumput laut

### II. METODE PELAKSANAAN

Teknik yang digunakan pada pengabdian ini yaitu metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yaitu melibatkan petani rumput laut dalam kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi sosialisasi (penyuluhan), pelatihan, dan ceramah. Materi yang diberikan:

1. Rumput laut hasil panen dicuci dengan air laur sampai bersih endapan tanah yang melekat.
2. Pembersihan benda-benda asing seperti apifit.
3. Penjemuran dilakukan di atas para-para bambu dengan memperhatikan jarak dan ketebalan, supaya mempercepat pengeringan disamping itu, para-para bambu juga berfungsi mempercepat menetes air dari rumput laut.
4. Penjemuran dapat pula dilakukan dengan metode gantung yakni langsung dijemur dengan tali pengikatnya, dibawah sinar matahari.
5. Penjemuran dilakukan dengan 2-3 hari tergantung cuaca atau teriknya matahari.
6. Adapun ciri-ciri rumput laut yang sudah kering, jika diremas terasa elastis seperti menggengam karet gelang, atau tidak patah.
7. Sortasi dilakukan untuk memisahkan rumput laut yang sudah kering sempurna dengan rumput laut yang belum kering merata.
8. Rumput laut yang sudah kering dilakukan pembersihan, dari benda-benda asing yang masih melekat, seperti pasir, tali pengikat dan lain-lain.
9. Pengemasan rumput laut dilakukan dengan menggunakan plastik karena rumput laut bersifat higroskopis.
10. Pengangkutan dan penyimpanan rumput laut kering, tidak boleh terkena dengan air tawar seperti air hujan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan mengenai pengelolaan pascapanen rumput dalam pelatihan ini adalah berlaku untuk jenis rumput laut penghasil karaginoFit dalam hal ini *Eucheuma cottoni* yang telah mampu dibudidayakan secara massal di lokasi pengabdian. Perlu diketahui bahwa proses penyortiran pada pembahasan ini adalah bagi rumput laut hasil panen basah, yaitu perlakuan sesaat setelah melakukan pemanenan. Beberapa hal yang perlu diketahui dalam melakukan proses penyortiran antara lain sebagai berikut.

#### A. Pemanenan

Panen rumput laut dilakukan secara benar hal ini guna menjaga kualitas rumput laut yang akan diolah. Pemanenan sebaiknya dilakukan pada pagi hari untuk menghindari panas matahari dan dapat dikeringkan langsung. Perlakuan panen memberikan pengaruh nyata terhadap mutu karaginan yang mencakup rendemen, tingkat kekentalan, kekuatan gel, dan kadar abu.

#### B. Seleksi Hasil Panen Rumput Laut Basah

Jenis produk rumput laut secara umum dibedakan berupa rumput laut kering dan rumput laut segar. Perlu diketahui bahwa pada sebagian pembudidaya proses pemanenan ada yang dilakukan dengan pemanenan total, artinya setelah mencapai umur 45 hari rumput laut dipanen untuk kemudian dilakukan seleksi untuk memisahkan thallus muda yang kemudian akan dijadikan bibit untuk ditanam kembali.

#### C. Standar Mutu Hasil Panen Rumput Laut Basah

Seleksi hasil panen rumput laut basah dilakukan guna menjamin mutu rumput laut agar sesuai dengan standar yang diinginkan pihak industry pengolah. Secara umum standar rumput laut basah yang perlu diperhatikan: umur panen 45-50 hari setelah tanam, bau khas alamiah, batang maupun thallus tetap utuh, dan bebas dari saprofit.

#### D. Peralatan Pengering

Petani rumput laut sebagai mitra melakukan pengeringan dengan dua cara, yaitu penjemuran dengan alas di atas plastik/terpal atau jaring di permukaan tanah, dan penjemuran dengan para-para.

#### E. Melakukan Pengepakan dan Penyimpanan

Pengepakan dapat dilakukan baik menggunakan alat bantu maupun manual. Pengepakan bertujuan untuk mempertahankan mutu rumput laut disamping itu proses pengepakan dilakukan untuk memudahkan proses penyimpanan, labeling dan transportasi. Ukuran packing disesuaikan dengan permintaan dari pembeli (50 kg, 70 kg, atau 100 kg per bal). Sekaligus dilakukan pemberian

label. Teknik penyimpanan tempat penyimpanan yang baik adalah tidak lembab, kering dan memiliki sirkulasi udara yang baik. Pada bagian dasar (di atas lantai) diberi alas dari papan penyangga untuk menghindari kelembaban. Penyimpanan yang tidak baik bisa menyebabkan kadar air rumput laut meningkat hingga 50-55%. Pada kondisi demikian, rumput laut bisa membusuk dan tidak mampu disimpan lama. Rumput laut yang mengalami peningkatan kadar air yang sebaiknya dilakukan penjemuran ulang dan dipadatkan kembali, kemudian disimpan pada tempat yang memenuhi syarat penyimpanan.

#### F. Transportasi (Pengangkutan)

Pengangkutan perlu dilengkapi peralatan/sara pendukung antara lain: Gerobak pengangkut, Ganco untuk menarik karung berisi rumput laut yang belum dipress atau dikemas ulang, timbangan duduk, dacin, alat bantu press dan pengepakan, peralatan tulis dan label. Gambar hasil kegiatan pengabdian dapat dilihat seperti berikut.



Gambar 2. Sosialisasi



Gambar 3. Bersama Pak Desa



Gambar 4. Transportasi panen



Gambar 5. Pembersihan



Gambar 6. Penjemuran



Gambar 7. Penjemuran di atas para-para

#### IV. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan kemitraan masyarakat dapat ditarik kesimpulan:

1. Mitra memiliki pengetahuan dan keterampilan penanganan pascapanen rumput laut.
2. Mitra memiliki keterampilan tentang teknik penjemuran rumput laut yang lebih baik hasilnya.
3. Mitra memiliki kemampuan meningkatkan kualitas rumput laut hasil pasapanen dibandingkan dengan sebelum pelatihan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Rektor Universitas Bosowa Makassar atas arahan dan pembinaannya selama proses kegiatan Pengabdian Masyarakat berlangsung. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Unibos dan Pemerintah Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan, yang telah memberi fasilitas, melakukan PKM hingga selesainya kegiatan ini.